

Analisis Peran Keterlibatan Ayah dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial-Emosional, dan Bahasa Anak Usia Dini

Della Novita, Riskha Hanifa Nasution

Universitas Negeri Padang, Indonesia
novitadella1506@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the impact of father involvement on various aspects of early childhood development, including cognitive, socio-emotional, language, and moral development. The main issue raised is the still low level of father participation in childcare, which tends to be dominated by mothers, thus potentially hindering optimal child development. The method used in this study is a qualitative approach with a literature study type, through data collection from various scientific journals, books, and relevant previous research results. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results of the study indicate that the active involvement of fathers in parenting has a significant positive influence on child development, especially in increasing self-confidence, social skills, emotional regulation, and language development. In addition, the presence of fathers also contributes to the formation of character and moral values of children from an early age. The conclusion of this study confirms that the role of fathers is an important factor in supporting holistic and sustainable child development. Therefore, awareness and joint commitment from families are needed to increase father involvement in the early childhood care process.*

Keywords: *Father involvement, early childhood development, parenting, social-emotional development, family education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keterlibatan ayah pada berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral. Isu utama yang diangkat adalah masih rendahnya tingkat partisipasi ayah dalam pengasuhan anak, yang cenderung didominasi oleh ibu, sehingga berpotensi menghambat perkembangan anak yang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi literatur, melalui pengumpulan data dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, regulasi emosi, dan perkembangan bahasa. Selain itu, kehadiran ayah juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak sejak usia dini. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran ayah merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak yang holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kesadaran dan komitmen bersama dari keluarga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini.

Kata Kunci: Keterlibatan ayah, perkembangan anak usia dini, pengasuhan, perkembangan sosial-emosional, pendidikan keluarga.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fase fundamental yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.¹ Pada periode ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral. Kualitas perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua.² Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa peran pengasuhan masih didominasi oleh ibu, sementara keterlibatan ayah cenderung terbatas pada aspek ekonomi sebagai pencari nafkah. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu pengasuhan yang melibatkan kedua orang tua secara aktif, dengan realitas di lapangan yang masih menempatkan ayah sebagai figur sekunder dalam pengasuhan anak.³

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak. Studi empiris mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah berhubungan positif dengan perkembangan kognitif, bahasa, serta kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Selain itu, keterlibatan ayah dalam aktivitas bermain dan interaksi emosional juga terbukti meningkatkan regulasi emosi dan kelekatan anak.⁴ Bahkan, penelitian longitudinal terbaru menegaskan bahwa peran ayah menjadi faktor kunci dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Namun demikian, sebagian besar intervensi pengasuhan masih berfokus pada ibu, sehingga kontribusi ayah belum dimaksimalkan.

Kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan bahwa penelitian tentang keterlibatan ayah telah berkembang dalam beberapa aspek, seperti pengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional, hubungan dengan kompetensi pengasuhan, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan ayah dalam keluarga.⁵ Selain itu, studi terbaru juga mulai mengkaji konteks budaya, termasuk keterlibatan ayah dalam keluarga Asia yang menunjukkan variasi peran berdasarkan nilai sosial dan budaya. Meskipun demikian, masih terdapat

¹ Mursal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation," *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6-10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

² Mina Nur Muslihatun, Wafi Yumei Santi, "Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Jurnal Kesehatan* 5, no. 1 (2022): 20-34.

³ Juliet Jeong, Joshua Bartoli, Berta K. McCann, "Development and Validation of a Measure for Father Involvement during Early Childhood in a Resource - Limited Context," *BMC Public Health* 24, no. 29 (2024): 70, <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20344-9>.

⁴ Airin Mutiarasari, Aan Listiana, and Yeni Rachmawati, "Strategi Dan Tantangan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era Digital," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): 1875-86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>.

⁵ Dewinta Tri Suciawati et al., "Peran Ayah (Fathering) Terhadap Pengasuhan Balita," *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 1 (2024): 53-64.

keterbatasan dalam penelitian yang mengkaji secara komprehensif dampak keterlibatan ayah terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara holistik dalam satu kajian terpadu.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan ilmiah (*novelty*) dalam artikel ini terletak pada pendekatan analisis yang mengintegrasikan berbagai dimensi perkembangan anak kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral dalam kaitannya dengan keterlibatan ayah sebagai variabel utama.⁶ Artikel ini tidak hanya menyoroti satu aspek perkembangan, tetapi mengkaji secara menyeluruh pengaruh keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak usia dini secara multidimensional. Permasalahan penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah: (1) bagaimana bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini; (2) bagaimana dampak keterlibatan ayah terhadap berbagai aspek perkembangan anak; dan (3) faktor apa saja yang memengaruhi optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Oleh karena itu, tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif dampak keterlibatan peran ayah terhadap perkembangan anak usia dini serta mengidentifikasi pentingnya peran tersebut dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Secara teoretis, penelitian ini relevan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar dan perkembangan, di mana keterlibatan ayah menjadi bagian dari lingkungan stimulasi yang memengaruhi perkembangan anak.⁷ Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi yang berkualitas antara ayah dan anak berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif dan sosial anak. Dengan demikian, teori yang ada mendukung bahwa keterlibatan ayah merupakan salah satu determinan penting dalam perkembangan anak usia dini. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memperkaya kajian tentang peran ayah dalam pengasuhan.⁸ Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pengasuhan yang lebih inklusif dengan melibatkan peran ayah secara aktif, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara optimal dan berkelanjutan.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak merupakan bagian penting dalam sistem keluarga yang berkontribusi terhadap kualitas perkembangan anak. Konsep

⁶ Silvia Cimino and Mimma Taf, "Fathers as Key Figures Shaping the Foundations of Early Childhood Development: An Exploratory Longitudinal Study on Web-Based Intervention," *Journal Of Clinical Medicine* 13, no. 7167 (2024): 1-12, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jcm13237167> Academic.

⁷ Dede Nurul Qomariah and Rini Novianti Yusuf, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Konteks Komunikasi Ayah-Anak," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 35-49.

⁸ Hayuning Zaskya Nugrahani et al., "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Baseline Dari Rancangan Program Intervensi Untuk Ayah," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 42-58.

keterlibatan ayah tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga mencakup interaksi emosional, dukungan kognitif, serta partisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari anak. Lamb mengemukakan bahwa keterlibatan ayah terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu *engagement* (interaksi langsung), *accessibility* (ketersediaan), dan *responsibility* (tanggung jawab terhadap kebutuhan anak). Ketiga dimensi ini menjadi indikator utama dalam menilai kualitas keterlibatan ayah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang berkualitas memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis anak serta perkembangan sosial yang lebih baik.⁹ Selain itu, ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan cenderung mampu membangun hubungan kelekatan (*attachment*) yang aman dengan anak, yang berdampak pada perkembangan kepercayaan diri dan kemandirian anak. Dengan demikian, keterlibatan ayah tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi menjadi komponen esensial dalam pola pengasuhan modern.

Perkembangan anak usia dini merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor biologis dan lingkungan. Salah satu teori yang relevan adalah teori ekologi perkembangan yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga sebagai lingkungan terdekat. Dalam konteks ini, peran ayah menjadi bagian dari sistem mikrosistem yang secara langsung memengaruhi perkembangan anak.¹⁰ Selain itu, teori konstruktivisme sosial menegaskan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna dengan orang dewasa, termasuk ayah. Interaksi yang responsif dan stimulatif dari ayah dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan kemampuan berpikir serta berkomunikasi. Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ayah, berkontribusi terhadap perkembangan fungsi eksekutif anak, seperti kemampuan memecahkan masalah dan pengendalian diri. Dengan demikian, teori perkembangan anak usia dini menempatkan keluarga sebagai faktor utama, di mana keterlibatan ayah menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak.

Model dampak keterlibatan ayah menjelaskan hubungan antara kualitas interaksi ayah dengan berbagai aspek perkembangan anak. Model ini menekankan bahwa keterlibatan ayah memengaruhi perkembangan anak melalui beberapa jalur, yaitu jalur langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*). Jalur langsung terjadi melalui interaksi ayah dengan anak, seperti bermain, komunikasi, dan pemberian stimulasi kognitif. Sementara itu, jalur tidak langsung terjadi melalui dukungan ayah terhadap ibu serta stabilitas keluarga secara keseluruhan. Penelitian

⁹ Ratna Ganda Ningrum and Heny Wulandari, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Emosional Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2025): 544-54, <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1572>.

¹⁰ Zahrina Amelia et al., "Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" 5 (2025): 118-34.

mutakhir menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak, termasuk kemampuan berempati, pengendalian emosi, dan keterampilan interpersonal. Selain itu, keterlibatan ayah juga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan literasi awal anak melalui aktivitas membaca bersama dan komunikasi verbal yang intensif. Bahkan, studi lain menunjukkan bahwa anak dengan ayah yang terlibat aktif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik di kemudian hari. Dengan demikian, model ini menegaskan bahwa keterlibatan ayah memberikan dampak multidimensional terhadap perkembangan anak usia dini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, serta temuan empiris terkait keterlibatan peran ayah dalam perkembangan anak usia dini.¹¹ Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara komprehensif melalui sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal internasional dan nasional bereputasi, buku akademik, serta laporan penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan dan pemfokusan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian¹². Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan temuan-temuan ke dalam kategori tematik. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam literatur. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai dampak keterlibatan peran ayah terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

¹¹ Salamah Jati Adhi, "Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Peneliti Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025): 29, <https://doi.org/DOI:10.21009/JP2PAUD.041.02>.

¹² Nugrahani et al., "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Baseline Dari Rancangan Program Intervensi Untuk Ayah."

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk utama, yaitu keterlibatan langsung (*direct engagement*), keterlibatan tidak langsung (*indirect involvement*), serta keterlibatan emosional. Keterlibatan langsung meliputi aktivitas seperti bermain bersama anak, membantu proses belajar, serta berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari.¹³ Sementara itu, keterlibatan tidak langsung mencakup dukungan terhadap ibu dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun keterlibatan emosional ditunjukkan melalui kelekatan, perhatian, dan responsivitas ayah terhadap kebutuhan anak.

Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan ayah yang menekankan bahwa kualitas interaksi lebih penting dibandingkan kuantitas waktu yang dihabiskan bersama anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ayah yang terlibat aktif dalam aktivitas bermain dan komunikasi cenderung memiliki anak dengan perkembangan sosial yang lebih baik. Namun demikian, dalam konteks masyarakat modern, masih ditemukan bahwa keterlibatan ayah seringkali terbatas akibat tuntutan pekerjaan dan konstruksi sosial yang menempatkan ayah sebagai pencari nafkah utama.

Bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini dapat diwujudkan melalui berbagai peran aktif yang mencakup aspek fisik, emosional, dan intelektual dalam kehidupan sehari-hari anak.¹⁴ Secara fisik, ayah terlibat dalam kegiatan rutin seperti merawat, mengantar, bermain, dan memenuhi kebutuhan dasar anak. Secara emosional, ayah menunjukkan kasih sayang, perhatian, serta kehadiran yang responsif sehingga anak merasa aman dan dihargai. Dalam aspek pendidikan, ayah berperan sebagai fasilitator belajar dengan mengajak anak berpikir, membacakan cerita, serta memberikan stimulasi yang mendorong perkembangan kognitif dan bahasa. Selain itu, ayah juga berperan sebagai teladan dalam pembentukan karakter, disiplin, dan nilai-nilai moral melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan keterlibatan yang konsisten dan berkualitas, ayah tidak hanya memperkuat hubungan emosional dengan anak, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk perkembangan anak secara optimal.

Dampak Keterlibatan Ayah terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Berdasarkan hasil analisis, keterlibatan ayah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Ayah yang terlibat dalam aktivitas edukatif, seperti membaca buku, berdiskusi, dan bermain edukatif, mampu

¹³ Jeong, Joshua Bartoli, Berta K. McCann, "Development and Validation of a Measure for Father Involvement during Early Childhood in a Resource - Limited Context."

¹⁴ Amelia and Sri Sumarni, "Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2022): 171–80.

memberikan stimulasi yang memperkaya pengalaman belajar anak. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesiapan akademik anak. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa interaksi dengan orang dewasa berperan penting dalam membentuk struktur kognitif anak.¹⁵ Penelitian empiris menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan keterlibatan ayah secara aktif memiliki skor yang lebih tinggi dalam kemampuan bahasa dan literasi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan keterlibatan tersebut. Selain itu, keterlibatan ayah juga berkontribusi terhadap perkembangan fungsi eksekutif anak, seperti kemampuan mengatur perhatian dan pengendalian diri.¹⁶

Pengaruh keterlibatan ayah terhadap perkembangan kognitif anak terlihat signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan kreativitas sejak usia dini. Interaksi ayah yang cenderung lebih eksploratif dan menantang, seperti mengajak anak bermain konstruktif, berpikir, atau bereksperimen sederhana, mampu merangsang perkembangan fungsi eksekutif anak, termasuk konsentrasi, daya ingat, dan berpikir. Selain itu, keterlibatan ayah dalam aktivitas belajar, seperti membacakan buku atau memberikan pertanyaan terbuka, dapat memperluas wawasan serta memperkaya proses berpikir kritis anak. Kehadiran ayah yang suportif juga menciptakan lingkungan psikologis yang aman, sehingga anak lebih percaya diri dalam mencoba hal baru dan tidak takut melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Dengan demikian, peran ayah yang aktif dan berkualitas menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak secara menyeluruh.

Dampak Keterlibatan Ayah terhadap Perkembangan Sosial-Emosional

Keterlibatan ayah juga terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Anak yang memiliki hubungan dekat dengan ayah cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik, serta kemampuan regulasi emosi yang lebih stabil. Interaksi yang hangat dan responsif dari ayah membantu anak dalam memahami emosi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.¹⁷ Hasil ini sejalan dengan teori kelekatan (*attachment theory*) yang menekankan pentingnya hubungan emosional antara anak dan orang tua dalam membentuk kepribadian

¹⁵ Ningrum and Wulandari, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Emosional Anak Usia Dini."

¹⁶ Zainul Arifin and Siti Khadizah Tambunan, "Strategi Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Tingkat Usia Dasar : Analisis Pada Materi Kandungan Al- Qur ' an," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2025): 70–83.

¹⁷ Nailly Masrur, Irfan Inayatul Maghfirah, "Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VIII, no. 2 (2025): 760–81.

anak.¹⁸ Studi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkontribusi terhadap pembentukan kelekatan yang aman, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis anak dalam jangka panjang. Selain itu, ayah seringkali memberikan gaya interaksi yang berbeda dengan ibu, seperti permainan yang lebih menantang, yang dapat meningkatkan keberanian dan adaptasi sosial anak.¹⁹

Dampak Keterlibatan Ayah terhadap Perkembangan Bahasa dan Moral

Dalam aspek perkembangan bahasa, keterlibatan ayah memberikan kontribusi melalui interaksi verbal yang variatif dan stimulatif. Ayah cenderung menggunakan kosakata yang lebih kompleks dan beragam, sehingga dapat memperkaya kemampuan bahasa anak sejak usia dini. Aktivitas seperti membaca bersama dan berdialog menjadi sarana penting dalam meningkatkan literasi awal anak.²⁰ Selain itu, keterlibatan ayah juga berperan dalam pembentukan nilai moral dan karakter anak. Ayah seringkali menjadi figur otoritas yang memberikan contoh disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial. Penelitian menunjukkan bahwa anak dengan ayah yang terlibat aktif cenderung memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dan tingkat kenakalan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter anak.²¹

Dampak interaksi ayah terhadap perkembangan sosial-emosional anak sangat signifikan dalam membentuk kepribadian yang sehat dan adaptif. Kehadiran ayah yang hangat, responsif, dan konsisten membantu anak mengembangkan rasa aman (secure attachment), yang menjadi dasar bagi kemampuan membangun hubungan sosial yang positif di kemudian hari. Interaksi ayah, seperti bermain bersama, memberikan dukungan emosional, serta menanamkan disiplin yang proporsional, mendorong anak belajar mengelola emosi, mengendalikan diri, dan memahami perasaan orang lain (empati). Selain itu, anak yang mendapat perhatian aktif dari ayah cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan beradaptasi yang baik, serta risiko lebih rendah terhadap perilaku agresif atau kecemasan. Dengan demikian, keterlibatan ayah tidak hanya mempererat ikatan emosional, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam perkembangan sosial-emosional anak yang seimbang.

¹⁸ Ihsan Satrya Azhar, Ahmad Fuadi, and Muhammad Nuh Dawi, "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2025): 36-47.

¹⁹ Arifin and Tambunan, "Strategi Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Tingkat Usia Dasar : Analisis Pada Materi Kandungan Al- Qur ' an."

²⁰ Ningrum and Wulandari, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Emosional Anak Usia Dini."

²¹ Rohimatul Bayani Tanjung and Hafizoh Lubis, "Implementasi Program Tahfizhul Al-Qur ' an Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2023): 124-32.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah

Meskipun keterlibatan ayah memiliki banyak manfaat, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan tersebut. Faktor internal meliputi kesiapan psikologis, pengetahuan pengasuhan, serta persepsi ayah terhadap perannya dalam keluarga.²² Sementara itu, faktor eksternal mencakup tuntutan pekerjaan, dukungan pasangan, serta norma sosial dan budaya yang berlaku. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masih terdapat budaya patriarki yang membatasi peran ayah dalam pengasuhan anak.²³ Hal ini menyebabkan keterlibatan ayah belum optimal meskipun kesadaran akan pentingnya peran tersebut mulai meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas ayah dalam pengasuhan melalui edukasi dan kebijakan yang mendukung keterlibatan ayah dalam keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini bersifat multidimensi, meliputi aspek internal dan eksternal. Dari sisi internal, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang pengasuhan, kesiapan psikologis, serta persepsi ayah terhadap peran gender sangat menentukan sejauh mana ia terlibat aktif dalam kehidupan anak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kebutuhan pekerjaan, kondisi ekonomi, kualitas hubungan suami-istri, serta dukungan dari lingkungan sosial dan budaya yang dapat memperkuat atau justru membatasi peran ayah. Selain itu, norma budaya yang masih menempatkan pengasuhan sebagai tanggung jawab utama ibu juga menjadi kendala tersendiri bagi keterlibatan ayah. Dukungan kebijakan, seperti waktu kerja dan program parenting, turut berperan dalam mendorong partisipasi ayah yang lebih optimal. Dengan demikian, keterlibatan ayah tidak hanya bergantung pada kemauan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem sosial yang melingkupinya.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki dampak multidimensional terhadap perkembangan anak usia dini, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral. Temuan ini memperkuat berbagai teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya lingkungan keluarga sebagai faktor utama dalam proses perkembangan. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan konsep bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu.²⁴ Keterlibatan ayah tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi merupakan determinan penting dalam

²² Mursal Aziz, Oda Kinata Banurea, and Rahayu Erliyanti, "Media Pembelajaran MP3 Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa PAUD IT Ayah Bunda Kecamatan Merbau Labuhanbatu Utara" 06, no. 03 (2024): 17183-93.

²³ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurliana, "Instilling Islamic Character in Early Childhood through Quranic Learning: A Phenomenological Study," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2024): 245-58, <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.74150>.

²⁴ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Siti Khodizah Siregar, "Learning Media In Early Childhood Education Curriculum In Instilling Religious Character From The Perspective Of The Qur'an," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 20-25.

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Dengan demikian, teori-teori perkembangan anak perlu mengakomodasi peran ayah secara lebih eksplisit dalam kerangka konseptualnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peran ayah memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini, meliputi perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral. Keterlibatan ayah yang diwujudkan melalui interaksi langsung, dukungan emosional, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pengasuhan terbukti mampu meningkatkan kualitas perkembangan anak secara holistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan keterlibatan ayah secara optimal cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik, keterampilan sosial yang lebih matang, regulasi emosi yang lebih stabil, serta perkembangan bahasa yang lebih optimal. Selain itu, peran ayah juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan nilai moral anak sejak usia dini. Dengan demikian, keterlibatan ayah bukan hanya sebagai pelengkap dalam pengasuhan, tetapi sebagai faktor kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Namun demikian, keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kesadaran peran, tuntutan pekerjaan, serta konstruksi sosial budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi ayah dalam pengasuhan anak. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan program edukasi parenting yang inklusif serta kebijakan yang mendukung keterlibatan ayah dalam keluarga. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan pengasuhan yang lebih seimbang dan optimal bagi perkembangan anak usia dini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Salamah Jati. "Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Peneliti Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025): 29. <https://doi.org/DOI : 10.21009/JP2PAUD.041.02>.
- Amelia, and Sri Sumarni. "Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2022): 171-80.
- Amelia, Zahrina, Anisa Rahmadani, Amira Fakhrun Nisa, and Astri Lestari. "Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" 5 (2025): 118-34.
- Arifin, Zainul, and Siti Khadizah Tambunan. "Strategi Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Tingkat Usia Dasar : Analisis Pada Materi Kandungan Al- Qur ' an." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2025): 70-83.
- Azhar, Ihsan Satriya, Ahmad Fuadi, and Muhammad Nuh Dawi. "Strategi Pembelajaran

- Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2025): 36–47.
- Aziz, Mursal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana. "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation." *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.
- Aziz, Mursal, Oda Kinata Banurea, and Rahayu Erliyanti. "Media Pembelajaran MP3 Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa PAUD IT Ayah Bunda Kecamatan Merbau Labuhanbatu Utara" 06, no. 03 (2024): 17183–93.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurliana. "Instilling Islamic Character in Early Childhood through Quranic Learning: A Phenomenological Study." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2024): 245–58. <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.74150>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Khodizah Siregar. "Learning Media in Early Childhood Education Curriculum in Instilling Religious Character From The Perspective of The Qur'an." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 99–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>.
- Cimino, Silvia, and Mimma Taf. "Fathers as Key Figures Shaping the Foundations of Early Childhood Development: An Exploratory Longitudinal Study on Web-Based Intervention." *Journal Of Clinical Medicine* 13, no. 7167 (2024): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jcm13237167> Academic.
- Jeong, Joshua Bartoli, Berta K. McCann, Juliet. "Development and Validation of a Measure for Father Involvement during Early Childhood in a Resource - Limited Context." *BMC Public Health* 24, no. 29 (2024): 70. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20344-9>.
- Masrur, Irfan Inayatul Maghfirah, Naili. "Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VIII, no. 2 (2025): 760–81.
- Mutiarasari, Airin, Aan Listiana, and Yeni Rachmawati. "Strategi Dan Tantangan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era Digital." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): 1875–86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>.
- Ningrum, Ratna Ganda, and Heny Wulandari. "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Emosional Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2025): 544–54. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1572>.
- Nugrahani, Hayuning Zaskya, Rose Mini, Agoes Salim, and Airin Yustikarini Saleh. "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Baseline Dari Rancangan Program Intervensi Untuk Ayah." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 42–58.
- Nur Muslihatun, Wafi Yumei Santi, Mina. "Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Jurnal Kesehatan* 5, no. 1 (2022): 20–34.
- Qomariah, Dede Nurul, and Rini Novianti Yusuf. "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Konteks Komunikasi Ayah-Anak." *Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 35–49.

Suciawati, Dewinta Tri, Hera Ratna Sari, Leni Puspita Dewi, and Fauziyah Syarifatul Huriyah. "Peran Ayah (Fathering) Terhadap Pengasuhan Balita." *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 1 (2024): 53-64.

Tanjung, Rohimatul Bayani, and Hafizoh Lubis. "Implementasi Program Tahfizhul Al-Qur ' an Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2023): 124-32.